



**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KECANDUAN DRAMA
KOREA DI KALANGAN MAHASISWA**

(Penelitian di Universitas Ibn Khaldun Kota Bogor)

Sahrul Noval Sidik, Imas Kania Rahman, Salati Asmahasanah
Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

This research helps study parenting of parents with addictions to Korean Drama. This type of research is quantitative research. The population in this study were all students of the University of Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor. The sample of this study is that which is favored by Korean Drama with a total of 100 samples. In this study the research instrument used a questionnaire with a Likert scale. Analysis of the data used is the validity and reliability test. After calculated with the Pearson correlation r_{xy} approval obtained 0.208. The index 0,00-0,20 means that there is something positive between variable X and Y, which includes WEAK or LOW between parenting parents with Korean drama addiction. It turned out that a significant level of 5% was obtained r Table 0.195. Thus at the significance level of 5% $r_{xy} = 0.208 > r$ Table 0.195 means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: Parenting Parenting, Korean Drama Addiction.

Abstrak

Penelitian ini membantu mempelajari pola asuh orang tua dengan kecanduan Drama Korea. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor. Sampel penelitian ini adalah yang disukai Drama Korea dengan jumlah 100 sampel. Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, Setelah dihitung dengan korelasi pearson diperoleh persetujuan r_{xy} 0,208. Pada indeks 0,00-0,20 berarti ada yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk yang LEMAH atau RENDAH antara pola asuh orang tua dengan kecanduan drama korea. Ternyata taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel 0,195. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,208 > r$ Tabel 0,195 berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Drama Kecanduan Korea.

I. PENDAHULUAN

Pada Undang-undang No 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 2 bahwa segala kegiatan untuk menjamin anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Sehingga dalam UU tersebut secara tidak langsung orang tua berperan tumbuh kembang anak dalam segala aspeknya bahkan bagaimana membimbing anak dengan baik yang beristilah pengasuhan.aspek.

Pola asuh orang tua terhadap anak berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain, tetapi pada dasarnya terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh orang tua terhadap anak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk sikap atau norma-norma. Maka dalam melakukan interaksi, diperlukan kedekatan dan kearifan orang tua dengan anak sehingga terjadi hubungan yang saling mempengaruhi secara dinamis antara anak dan orang tua. Untuk itu orangtua dituntut untuk bisa menciptakan pola asuh yang tepat dikalangan anaknya yang sudah menjadi mahasiswa yang bebas dalam segi waktu dan anaknya yang menjadi mahasiswa mampu mengontrol

dalam sebuah kebiasaan *habbit* baru yang bahkan bisa terjadi kecanduan.

Kecanduan adalah ketagihan, terikat, tidak dapat berhenti menggunakan sesuatu dan menjadi kebiasaan, menghabiskan banyak waktu untuk hobi atau sesuatu yang menarik. Sehingga sungguh sangat jelas bahwa efek kecanduan dapat menguras waktu yang selalu ke arah negatif menjadi tidak produktif dalam kegiatan tersebut karena timbulnya *dofamin* seperti narkoba atau menonton film porno. Adapun kecanduan drama korea di era globalisasi ini sungguh sangat fenomenal dan sukar untuk di kendalikan dikalangan mahasiswa yang notabene bebas memilih waktu untuk dipergunakan karena alih-alih perubahan dari remaja menuju pendewasaan, sehingga tak heran banyak yang terindikasi kecanduan drama korea di kalangan mahasiswa bahkan selaras dengan kecanduan pornografi yang membutuhkan bimbingan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman baru terhadap individu untuk lebih memahami dirinya sendiri dengan potensi yang dimiliki (Imas Kania Rahman, 2015: 52). Drama Korea di kalangan mahasiswa bukan hal tabu karena alih-alih sebagai hiburan di kala tugas datang namun pada nyatanya menyita waktu yang malah melupakan tugas tersebut.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua menurut bahasa yaitu pola yang berartikan corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Ketika pola diartikan bentuk yang tetap, maka menjadi habit “kebiasaan”. Sedangkan asuh yang berarti mengasuh, pengasuh bentuk kata kerja memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih), memimpin (mengendalikan, menyelenggarakan) (Djamarah, 2014: 50).

Pola asuh orang tua adalah kebiasaan sikap yang dipakai kepada anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak lahir hingga remaja (Djamarah, 2014: 51). Pola kebiasaan sikap ini dirasakan oleh anak, baik segi positif ataupun negatif dan pola asuh yang ditanamkan anak berbeda beda, hal ini tergantung persepsi dari orang tua (Adawiah, 2017: 34). Pada hakekatnya anak adalah suci (fitrah) seperti kaset kosong yang siap di isi dengan pola asuh orangtua, adapun hadist yang berkaitan dengan sucinya anak yaitu,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ
لِسَانُهُ، فَأَيُّوَاهُ يَهُودَانِيهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مَجَسَّانِيهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Sungguh sangat jelas peran orang tua dalam mengasuh begitu penting dalam kehidupan anak untuk masa depannya, akankah dibawa ke hal baik (positif) atau sebaliknya dibawa ke hal buruk (negatif). Bahkan orangtua harus menjaga anaknya dari kondisi yang buruk baik dunia bahkan yang utama akhiratnya seperti dalam QS. At-Tahrim ayat 6 dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
بِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim:6)

2.2 Tipe-tipe Pola Asuh Orang Tua tingkat

Pola asuh terdapat banyak tipe yaitu, gaya otoriter, gaya demokratis, gaya *laissez-faire*, gaya *fathernalistik*, gaya karismatik, gaya melebur diri, gaya pelopor, gaya manipulasi, gaya transaksi, gaya biar lambat asal selamat, gaya alih peran, gaya pamrih, gaya tanpa pamrih, gaya konsultan, gaya militeristik, gaya penelantar dan gaya situasional.

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang kehendak dipaksakan. Pola asuh otoriter (*parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*on way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orangtua harus di taati oleh anaknya yang dinamakan *win-lose solution* (Helmawati, 2014: 138).

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bersifat hangat, welah asih, bisa menerima alasan dari anak berupa tindakan, bahkan mendukung yang bersifat konstruktif dilakukan oleh tindakan anak (Hasnida, 2014: 104).

Pola asuh permissif adalah pola asuh orang tua yang membolehkan apapun yang sesuai keinginan anak tersebut, penyebabnya adalah orangtua yang sangat cinta atau bahkan sangat acuh (Hasnida, 2014: 106).

Pola asuh *Fathernalistik* memiliki arti yaitu kebapak'an. Kebapak'an disini adalah pola dimana orang tua bertindak sebagai ayah kepada anak dalam wujud mendidik, mengasuh, mengajari, membimbing dan menasehati (Djamarah, 2014: 62).

Pola asuh karismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kental dan kuat. Kewibawaan yang hadir berkat relasi jiwa antara anak dan orang tua bukan karena kekuasaan atau ketakutan anak kepada orang tua (Djamarah, 2014: 63). Pola asuh melebur diri atau biasa disebut *affiliate* adalah pola asuh orang tua yang mengedepankan kepemimpinan keharmonisan hubungan dan membangun kerja sama (Djamarah, 2014: 63).

Pola asuh pelopor adalah pola asuh orang tua yang selalu berada di garda terdepan sebagai pelopor yang memberikan contoh berupa teladan bagi kebaikan anak dan keluarganya (Djamarah, 2014: 64).

2.3 Kecanduan Drama Korea

Kecanduan drama korea adalah sebuah gangguan bersifat kronis yang ketagihan, terikat, tidak dapat berhenti dan berulang-ulang untuk memuaskan diri dengan menonton drama yang bersifat sesuai kehidupan nyata dengan terbawa emosional tinggi yang

di produksi di semenanjung asia timur terutama korea selatan.

2.4 Aspek Kecanduan Drama Korea

Salience, yaitu kegiatan atau aktivitas melihat drama korea dalam pikiran (*cognitive salience*) dan tingkah laku (*behavioral Salience*) mahasiswa. *Mood Modification*, yaitu mahasiswa mendapatkan kesenangan dari aktivitas melihat drama korea. *Conflict*, yaitu pertentangan yang muncul mengenai tingkat kegemaran dalam melihat drama korea yang berlebihan baik dirinya sendiri maupun oranglain. *Tolerance*, yaitu aktivitas melihat drama korea yang mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan. *Withdrawal symtoms*, yaitu menarik diri atau menghentikan aktivitas melihat drama korea sehingga terjadinya perasaan tidak senang. *Relapse*, yaitu cenderung melakukan pengulangan terhadap pola awal yang berlebihan bahkan bisa jadi lebih parah (Wika Bia, 2018: 5-6).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 14).

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIKA Bogor Sedangkan sampel pada populasi adalah 100

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner di UIKA Bogor dengan sebaran kuesioner sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert, maka sebelum pengolahan, data hasil penelitian diolah dulu menjadi data interval dengan Method Of Successive Interval.

Nilai r-tabel penelitian ini sebesar 0,195. Berdasarkan tabel diatas nilai r-hitung disemua pertanyaan lebih besar dari 0,195 sehingga dapat dikatakan semua pertanyaan kuesioner penelitian ini dikatakan valid.

1. Uji Reliabilitas

Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,692	16

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,692 lebih besar dari 0,015 yang mengatakan penelitian ini reliabel.

Tabel 6 Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	16

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian ini, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,745 lebih besar dari 0,015 yang mengatakan penelitian ini reliabel

1. Uji Validitas

Berikut ini tabel Uji validitas

Tabel IV. 33. Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Pola Asuh Orang Tua	15	3	5, 6, 14	12

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item motivasi belajar yang valid ada 12 item, yaitu pada nomer 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15 jumlah skor validitas berada di atas nilai 0,30. Sedangkan jumlah item gugur atau tidak valid ada 3 item yaitu no 5, 6, 14, dengan jumlah skor validitas berada di bawah nilai 0,30. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item

valid sebanyak 12 item dengan skor di atas 0,30.

Tabel IV. 34. Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No. Item Gugur	Jumlah Item Valid
Kecanduan Drama Korea	15	2	20, 29	13

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item motivasi belajar yang valid ada 12 item, yaitu pada nomer 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30 jumlah skor validitas berada di atas nilai 0,30. Sedangkan jumlah item gugur atau tidak valid ada 2 item yaitu no 20, 29, dengan jumlah skor validitas berada di bawah nilai 0,30. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid sebanyak 13 item dengan skor di atas 0,30.

Berdasarkan hasil skewness 0,060/0,138 adalah sebesar 0,434 dan hasil kurtosis bernilai 0,390/0,275 adalah sebesar 1,418. Berikut ini Tabel Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	,274
	X2	,274

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data Olahan

Dilihat dari tabel, dari seluruh nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan

bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah Multikolinearitas

2. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini Tabel Uji Heterokedastisitas.

Tabel 9 Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,766	,006
X1	-,039	,969
X2	,922	,357

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan

Nilai variabel X1 dan X2 Sig. Lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah Heterokedastisitas.

Tabel IV. 37. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9,32257539
Most Extreme	Absolute	,222
Differences	Positive	,222
	Negative	-,127
Test Statistic		,222
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel di atas menunjukkan nilai tes statistik *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel.39 Hasil Uji Hubungan Hipotesis Tiga Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Drama Korea

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,208*
	Sig. (2-tailed)		,038
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	,208*	1
	Sig. (2-tailed)	,038	
	N	100	100
		Demokratis	Kecanduan _Drama_Korea
Demokratis	Pearson Correlation	1	,291
	Sig. (2-tailed)		,635
	N	5	5
Kecanduan _Drama_Korea	Pearson Correlation	,291	1
	Sig. (2-tailed)	,635	
	N	5	5
		Otoriter	Kecanduan _Drama_Korea
Otoriter	Pearson Correlation	1	,163

	Sig. (2-tailed)		,794
	N	5	5
Kecanduan _Drama_Korea	Pearson Correlation	,163	1
	Sig. (2-tailed)	,794	
	N	5	5
		Permissif	Kecanduan _Drama_Korea
Permissif	Pearson Correlation	1	,103
	Sig. (2-tailed)		,869
	N	5	5
Kecanduan _Drama_Korea	Pearson Correlation	,103	1
	Sig. (2-tailed)	,869	
	N	5	5

Dengan melihat besarnya rxy yaitu 0,208 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang lemah atau rendah antara pola asuh orang tua dengan kecanduan drama korea.

Dengan melihat besarnya rxy pola Asuh orang tua demokratis dengan kecanduan drama korea yaitu 0,291 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang lemah atau rendah antara pola Asuh orang tua demokratis dengan kecanduan drama korea.

Dengan melihat besarnya rxy pola Asuh orang tua otoriter dengan kecanduan drama korea yaitu 0,163 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang sangat lemah atau

sangat rendah antara pola Asuh orang tua otoriter dengan kecanduan drama korea

Dengan melihat besarnya rxy pola Asuh orang tua permissif dengan kecanduan drama korea yaitu 0,103 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah antara pola Asuh orang tua permissif dengan kecanduan drama korea.

Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,208 > r_{Tabel} 0,195$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecanduan drama korea di kalangan mahasiswa UIKA Bogor. Bahwa dapat disimpulkan pola asuh orang tua dengan kecanduan drama korea di kalangan mahasiswa UIKA Bogor terdapat korelasi

Tabel IV. 41. Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik Di Kalangan Mahasiswa Dengan Menghitung Angket Sesuai Kisi-Kisi

Variabel X	Hasil	Persentase (%)
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	1555	40,2 %
Pola Asuh Orang Tua Otoriter	1277	33 %
Pola Asuh Orang Tua Permissif	1037	26,8 %
Jumlah	3867	100 %

Dalam tabel di atas diketahui hasil setiap pola asuh orang tua demokratis sebesar 1555 dengan persentase 40,2 %, pola asuh orang tua otoriter sebesar 1277 dengan 33 % dan pola asuh orang tua permissif sebesar 1037 dengan persentase 26,8 % sehingga kesimpulannya bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di kalangan mahasiswa UIKA Bogor adalah pola asuh orang tua demokratis sebesar 1555 dengan persentase 40,2 %.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan angket yaitu menyatakan pola asuh orang tua demokratis sebesar 1555 dengan persentase 40,2 %, pola asuh orang tua otoriter sebesar 1277 dengan persentase 33 % dan pola asuh orang tua permissif sebesar 1037 dengan persentase 26,8 % sehingga kesimpulannya bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di

kalangan mahasiswa UIKA Bogor adalah pola asuh orang tua DEMOKRATIS sebesar 1555 dengan persentase 40,2 %.

2. bahwa hasil terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecanduan Drama Korea. Yang menyimpulkan bahwa hasil penelitian antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecanduan Drama Korea Di Kalangan Mahasiswa (Penelitian Di Universitas Ibn Khaldun Kota Bogor) yaitu 0,208 yang besarnya berkisar antara 0,00-0,20 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y yang termasuk korelasi yang LEMAH atau RENDAH antara pola asuh orang tua dengan kecanduan drama korea. Kemudian dengan memeriksa Tabel nilai “r” *Product Moment* ternyata dengan df sebesar 98, maka diambil nilai yang mendekati yaitu 100 pada taraf signifikan 5% diperoleh r Tabel 0,195. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% $r_{xy} = 0,208 > r \text{ Tabel } 0,195$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Wahyu, *Panduan SPSS untuk Mengelola Penelitian Kuantitatif*, Jogjakarta: Gerai Ilmu, 2010.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, New York: 1968, PT. Raja Grafindo Persada.
- Dejowati, Cahyaningrum, *Drama Sejarah Teori dan Terapannya*, Jakarta: Penerbit Javakarsa Media, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Luxima Metro Media, 2014.
- Kimberly S Young, Cristiano Nabuco de Abreu, *Kecanduan Internet Panduan Konseling dan Petunjuk untuk Evaluasi dan Penanganan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Ciawi: Ghalia Indonesia, 2014.
- Pudjiastuti, Sri Rahayu, *Metode Penelitian Pendidikan*, Depok: STKIP Kusuma Negara, 2009.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfa Beta, 2016.
- Turkiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfa Beta, 2014.